STRATEGI DAKWAH MUSHOLLA AL-BAROKAH MENGHADAPI KRISTENISASI DI DESA BELANG TERBAH PATUK GUNUNGKIDUL

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Jurusa Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun Oleh:

Fajariyah

NIM: 05240041

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2010

Drs. .Abdullah, M.Si

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari **Fajariyah**

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalaamalikum, Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama	: **Fajariyah**
NIM	: **05240041**
Jurusan	: **Manajemen Dakwah**
Judul	: **Strategi Dakwah Mushola Albarokah Menghadapi Kristenisasi di Desa Belang, Terbah Patuk Gunungkidul**

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-I dalam Jurusan Manajeman Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Feruari 2010
Pembimbing I

Drs. _ Abdullah, M.Si
NIP.196402041992031004

Siti Julaiha, S.Ag. Mpd

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari **Fajariyah**

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalaamalikum, Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama	: **Fajariyah**
NIM	: **05240041**
Jurusan	: **Manajemen Dakwah**
Judul	: **Strategi Dakwah Mushola Albarokah Menghadapi Kristenisasi di Desa Belang, Terbah Patuk Gunungkidul**

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-I dalam Jurusan Manajeman Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Februari 2010

Pembimbing II

Siti Julaiha, S.Ag.Mpd

NIP.197710092005012003

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Assalaualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajariyah

Nim : 05240041

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul: **"STRATEGI DAKWAH MUSHOLA ALBAROKAH MENGHADAPI KRISTENISASI DI DESA BELANG, TERBAH PATUK GUNUNGKIDUL"**adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan/bajakan dari hasil karya-karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk, dan apabila dilain waktu terbukti adannya penyimpangan dalam penyusunan karya ini maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat peryataan ini saya buat dan di ajukan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta 25 Februari 2010

Penulis

METERAI TEMPEL

E73D6AAF086929606

ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Fajariyah

Nim: 05240041

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/498/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI DAKWAH MUSHOLLA AL-BAROKAH MENGHADAPI KRISTENISASI DI DESA BELANG TERBAH PATUK GUNUNG KIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: Fajariyah
NIM	: 05240041
Telah dimunaqasyahkan pada	: Rabu, 24 Maret 2010
Nilai Munaqasyah	: B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Pembimbing II

Siti Julaiha, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19771009 200501 2 003

Penguji I

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP.19670104 199303 1 003

Penguji II

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 19720719 200003 1 002

Yogyakarta, 31 Maret 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفّٗا كَأَنَّهُم بُنۡيَٰنٞ مَّرۡصُوصٞ ٤

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.[1]

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ

إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.[2]

---

[1] Al qur'an Surat As saf ayat: 4

[2] Al qur'an Surat An nisa ayat: 58

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapakku tercinta,Wakija yang telah menyayangiku dengan setulus hati dan memperjuangkan masa depanku dengan do'a dan kerja keras.

Kakakku tersayang, Fajarudin yang telah menyanyagiku dengan sepenuh hati dan membimbingku dari kecil hingga sekarang dengan penuh kesabaran dan do'a.

Sahabatku Hengki yang telah tiada (semoga ditempatkan ditempat yang layak disisinya)

Saudaraku Ihda Imroatun Qonitad, makasih buat semuannya.

Almameter tercinta UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teman-teman MD'05

Seluruh dosen fakultas dakwah.

Teman-teman di pondok Indah

Kawan-kawan BEM-J and BEM-F lanjutkan perjuangan kalian

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih Indah selain ucapan puji dan syukur kehadirat Alloh SWT yang telah memberikan limpahan rahmatnya serta bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hati yang lapang.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada kwastun khasanah kita nabi agung Muhammad saw, keluarga, sahabat, pengikutnya dan semoga kita termasuk didalamnya amin.

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis baik itu yang berupa moril, materiil maupun spirituil. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Siti Fatimah, M. Pd. Selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah
3. Bapak Achmad Muhammad, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan waktu, tenaga serta pikirannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abdullah, M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dan memberikan Doa serta motivasi dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

5. Ibu Siti Julaiha, S.Ag. Mpd selaku pembimbing II yang telah dengar sabar dan teliti membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

6. Dosen- dosen Fakultas Dakwah yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat berproses dalam menuntut ilmu, hingga akhirnya mampu menyusun skripsi ini dengan indah.

7. Semua pegawai Tata Usaha fakultas Dakwah, terima kasih atas semua bantuannnya.

Terima kasih atas semua amal baiknya, semoga Alloh SWT membalas dengan berlipat ganda Amin.

Yogyakarta, 25 Februari 2010

Penulis

Fajariyah

ABSTRAK

STRATEGI DAKWAH MUSHOLA AL-BAROKAH MENGHADAPI KRISTENISASI DI DESA BELANG, TERBAH PATUK GUNUGKIDUL.

Strategi merupakan hal yang sangat *urgen* disetiap aktifitas dakwah, langkah identifikasi masalah dengan analisa lingkungan yang kemudian dirumuskan strategi yang mengena yang kemudian di Implementaskan sebagai solusi dari masalah yang ada adalah tujuan dari suatu aktifitas dakwah.

Penelitian ini di Musholla al-Barokah yang terletak di desa Belang, Terbah Patuk Gunungkidul karena dari pengamatan penulis desa belang termasuk desa yang menjadi sasaran Kristenisasi sejak tahun 1990 yang sampai tahun 2010 masih berlangsung.

Penelitian penulis ini membahas mengenai strategi dakwah Musholla al-Barokah menghadapi Kristenisasi melalui analisis dan 4 Implementasi Dakwah di desa belang sehingga menemukan 6 strategi Dakwah di dalam 4 aktifitas Dakwah tersebut.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengurus program dakwah musholla al-Barokah, Pendeta Geraja Bukit Anugerah, Pengurus Masjid Annur, kepala desa Belang dan dokumentasi terhadap arsip ketiga obyek diatas.

Musholla al-Barokah dalam menghadapi Kristenisasi di desa Belang Terbah Patuk Gunungkidul menerapkan strategi dakwah sebagai berikut:

1. Pembentukan 7 tim dalam proses penggalangan zakat fitrah.
2. Strategi dakwah melalui tim huruf berjalan efektif dan efisien.
3. Tim Internal dan Eksternal serta koordinator pusat mencapai tingkat maksimal.
4. Pendirian Perpustakaan Insan Mulia.
5. Pendirian Sanggar Seni Insan Mulia
6. Pemberian uang santunan kepada peserta didik buta huruf.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara tidak langsung kepada fakultas dakwah dan uin sunan kalijaga pada umumnya, dan khususnya masyarakat desa belang beserta pelaku dakwahnya di desa belang, terbah, patuk Gunungkidul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN NOTA DINAS.....ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....iv

HALAMAN PENGESAHAN.....v

HALAMAN MOTTO.....vi

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vii

KATA PENGANTAR.....viii

ABSTRAKSI.....x

DAFTAR ISI.....xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....1

B. Latar Belakang Masalah.....6

C. Rumusan Masalah.....12

D. Tujuan Penelitian.....13

E. Keguanaan Penelitian.....13

F. Telaah Pustaka.....13

G. Kerangka Teoritik.....16

a). Strategi Dakwah Islam.....17

1. Pengorganisasian Dakwah.....17

2. Langkah-langkah Pengorganisasian Dakwah.....18

3. Proses Manajemen strategis.....20

1). Analisis atau Scanning Lingkungan.....21

2). Implementasi Strategi.....23

b). Pola-pola Kristenisasi.....24

H. Metode Penelitian 28
1. Penentuan Sumber Informasi.....28
2. Metode pengumpulan data.....29
a. Metode Interviuw 29
b. Metode Observasi.....30
c. Metode Dokumentasi.....31
3. Metode Analisa Data.....31
4. Metode Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....32
I. Sistematika Pembahasan.....33
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG KRISTENISASI DAN DAKWAH DI DESA BELANG, TERBAH PATUK GUNUNGKIDUL.
1. Gereja Baktis Bukit Anugerah Patuk.
A. Letak Geografis.....36
B. Sejarah Singkat dan Latar Belakang berdiri.....37
C. Tujuan,Visi dan Misi.....37
D. Landasan dan Tujuan.....38
E. Susunan Pengurus dan Struktur Organisasi.....38
F. Pola-pola Missi Agama (Program Gereja).....41
G. Sarana dan Prasarana.....41
H. Sumber Dana.....42
2. Masjid Annur.
A. Letak Geografis.....43
B. Sejarah Singkat dan Latar Belakang berdiri.....43
C. Tujuan,Visi dan Misi.....44
D. Landasan dan Tujuan.....44
E. Susunan Pengurus.....44

F. Sistem Manajemen Masjid 45
G. Sarana dan Prasarana.....45
H. Sumber Dana.....45
3. Musholla Albarokah.
A. Letak Geografis.....45
B. Sejarah Singkat dan Latar Belakang berdiri.....45
C. Tujuan,Visi dan Misi.....46
D. Landasan dan Tujuan.....47
E. Susunan Pengurus dan Struktur Organisasi.....49
F. Sistem manajemen Musholla.....52
G. Sarana dan Prasarana.....52
H. Sumber Dana.....53
BAB III ANALISIS DAN STRATEGI DAKWAH YANG DITERAPKAN MUSHOLLA AL-BAROKAH
A. Identifikasi Masalah Melalui Analisa Lingkungan.....54
B. Merumuskan dan Menetapkan Strategi.....58
C. Implementasi Dakwah Musholla Albarokah.....62
1. Penggalangan Zakat Fitrah.....62
2. Penggalangan Hewan Qur'ban.....66
3. Penggalangan Dana Pembangunan Musholla Albarokah....69
4. Taman Pendidikan Alqur'an Insan Mulia.....71
BAB IV PENUTUP
A. KESIMPULAN.....83
B. SARAN-SARAN.....83
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Pada penelitian ini mengambil judul : "**STRATEGI DAKWAH MUSHOLLA AL-BAROKAH MENGHADAPI KRISTENISASI DI DESA BELANG, TERBAH PATUK GUNUNGKIDUL"** Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. STRATEGI.

Strategi dari bahasa Inggris "Strategy" yang artinya ilmu siasat (perang) siasat akal[1] kata strategi tersebut kemudian berkembang kebidang-bidang lain yang menimbulkan makna yang lain yang lebih luas yaitu sebagai kebijaksanaan maupun rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, juga dapat mengandung arti mencari terobosan baru agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi yang berarti suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu atau seni mengunakan sumber daya yang ada dalam mencapai suatu tujuan [2] untuk itu dalam konteks ini strategi mempunyai makna suatu rangkaian kebijaksanaan tentang rencana suatu kegiatan yang diimplementasikan dalam bentuk yang riil.

---

[1]Departemen Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. hal. 859

[2] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: AL-Ikhlas, 1983), hal. 32.

2. DAKWAH

Dakwah adalah Penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya: seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama[3], sedangkan dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*, sedangkan bentuk kata kerja atau *fi'ilnya* adalah *da'a-yad'u* yang berati memanggil, menyeru atau mengajak[4]. Dakwah yang peneliti maksud disini adalah dakwah dengan *bil-hal*[5], yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara kongkrit oleh masyarakat sebagai obyek dakwah atau bisa juga dikatakan usaha Pengembangan Masyarakat meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat desa Belang. Karena pengembangan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.[6] Dakwah bersifat intergratif dan fungsional,[7] yaitu menyatu dengan masyarakat dan membangun kesadaran tunggal akan makna dan misi pembangunan dan perubahan. Dalam situasi masa depan dakwah harus dapat menbaca peluang, celah mana yang dapat dimasuki untuk menyatukan visi dan misi. Menyatu dengan kehidupan bukan berati larut di dalamnya, namun kegiatan dakwah harus

---

[3] *Ibid*., hal. 181.

[4] Abdulllah Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta :Bulan Bintang 1993), hal. 7.

[5] Amrulloh Ahmad, *Metodologi Dakwah Islam: Sistem Metode dan technik Dakwah*, (Yogyakarta: Masitda, 1986), hal. 34.

[6] M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Fajar Inter Pratama Offset, 2006), hal. 216.

[7] Suisyanto, *Pengantar Filsafat Dakwah* (Yogyakarta: Teras, 2006), hal. 107.

dijabarkan melalui kegiatan-kegiatan sosial dan harus berpijak dari dasar persoalan dan kebutuhan masyarakat untuk menemukan solusi yang terbaik dari masalah yang terjadi.

3. KRISTENISASI

Kristenisasi berasal dari kata dasarnya, kristen yang artinya Agama yang disampaikan kritus (Nabi Isa) dan kemudian mendapat imbuhan ''meng" dan "kan" menjadi mengkristenkan yang artinnya menjadikan penganut (pemeluk) agama kristen; menjadikan kristen[8], Sedangkan kristenisasi adalah berasal dari bahasa ilmiah modern, yang artinya adalah gerakan untuk mengkristenkan umat manusia[9] secara besar-besaran dan mengunakan berbagai sistem atau cara untuk mencapai target yang menjadi tujuan dari pergerakan tersebut. Dimana kristenisasi yang dilakukan oleh pihak kristen di desa Belang dengan cara pemberian sembako untuk menarik simpatisan yang dilanjutkan dengan pembabtisan para jemaat,[10] dan upaya berikutnya dengan pendirian Gereja bukit Anugerah Patuk Gunungkidul, serta pendirian Taman Pendidikan Kanak-kanak Bina Kasih, pembangunan Bak penampungan air dan pembuatan sumur gali serta *dor to dor* kerumah penduduk, Pemberian Sembako. Hal itu merupakan Kristenisasi berkedok sosial di desa –desa terpencil[11], dimana Kristenisasi dilancarkan kepada

---

[8] *Ibid.*, hal. 601

[9] Partanto dan M. Dahlan Albarry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1991), hal. 380.

[10] Wawancara dengan Peter Suryadi, Pendeta Gereja Bukit Anugerah Indonesia Patuk, 10 Oktober 2009.

[11] Dokumentasi Forum Anti Gerakan Pemurtadan Jakarta, 2008.

orang-orang miskin sambil menawarkan makanan (berisi, mie, gula, beras, minyak goreng dll.) secara gratis, obat-obatan, pakaian bekas, alat-alat pertanian (bibit, pupuk, obat dll). Setelah orang desa merasakan manfaatnya, maka barulah para misi menyatakan maksud yang sebenarnya, bahwa mereka itu sebagai pelayan dari Yesus Kristus. Dan bantuan yang mereka nikmati itu adalah dari Yesus. Selanjutnya, masyarakat desa dibaptis. Bagi yang tidak mau masuk Kristen maka dimulailah misi untuk menggoda iman untuk melemahkan ajaran Islam. Pembangunan Gereja di lingkungan masyarakat mayoritas muslim atau ditengah-tengah warga mayoritas muslim, pihak kriesten melanggar SKB menteri 30 november 1967 dengan membangun gereja yang megah. Untuk mengisi dan meramaikan gereja pada saat kebaktian, didatangkanlah jemaat Kristen dari tempat lain yang berjauhan.Dengan demikian, syiar mereka berlahan-lahan menarik simpati warga yang lemah iman.

4. MUSHOLLA AL-BAROKAH

Musholla al-Barokah adalah Tempat ibadah yang juga sekaligus sebagai Lembaga Dakwah Islam Insan Mulia[12]. Musholla al-Barokah tidak jauh beda dengan Musholla-musholla yang lain, titik perbedaannya terletak pada aktifitasnya yang ada di dalamnya, karena di musholla al-Barokah ini bernaung Lembaga Dakwah Insan Mulia, dimana Latar belakang Lembaga Insan Mulia berdiri sebagai jawaban atas program pengembangan kristenisasi yang terjadi di desa Belang, Terbah Patuk Gunungkidul, dimana musholla al-Barokah berdiri dilatar

[12] Dokumentasi Lembaga Dakwah Insan Mulia Belang Patuk Gunungkidul Yogyakarta , 1994.

belakangi adanya pendirian Gereja Babtis Bukit Anugerah di desa Belang, dengan kata lain musholla ini didirikan dalam rangka dakwah yang dilakukan pelaku dakwah masjid Annur menghadapi Kristenisasi.

5. DESA BELANG, TERBAH PATUK GUNUNGKIDUL

Desa Belang, Terbah adalah salah satu bagian dari Kecamatan Patuk yang terletak di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Yogyakarta. Desa Belang, Terbah adalah sebuah desa yang bisa dikatakan kurang maju dan secara letak geografisnya juga agak sulit dijangkau karena jalannya yang naik di pengunungan dan masih banyak jalan yang terjal pula dan selain itu juga karena di sana belum ada transport angkutan umum untuk menempuh jarak desa kekecamatan dan rata-rata pendapatan masyarakat yang hanya mengandalkan dari bertani tadah hujan dan mungkin ada juga yang mempunyai pendapatan dari sumber yang lain, akan tetapi itu sangat sedikit sekali,kesulitan mendapatkan air bersih dimusim kemarau juga semakin menambah kelengkapan problem masyarakat Terbah tersebut, serta rata-rata tingkat pendidikan masyarakatnya hanya setara sekolah dasar pada saat itu. Sekitar tahun 1990 di desa ini masuk sebauh faham yang dibawa missionaris kaum kristen yang memanfaatkan keadaan untuk mengembangkan misinya disitu yang sudah jelas-jelas pada tahun yang sama seluruh data penduduk desa Belang adalah beragama Islam[13]. Dalam kondisi lingkungan dan masyarakat yang seperti peneliti paparkan di atas maka paham ini tak banyak menghadapi kendala atau hambatan yang berarti dalam memgembangkan misinya.

[13] Dokumentasi data Penduduk desa Belang tahun 1989 hingga 1990.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka maksud dari penegasan judul skripsi ”Strategi Dakwah Musholla al-Barokah Menghadapi Kristenisasi di Desa Belang, Terbah Patuk Gunungkidul adalah dimana musholla al-Barokah sebagai Lembaga Dakwah Islam yang di dalamnya ada aktifitas Lembaga Sosial Insan Mulia dalam mengembangkan program dakwah Islam, dimana Lembaga Insan Mulia sebagai penggerak program dakwah di musholla al-Barokah dalam rangka menghadapi kristenisasi’’.

B. Latar Belakang masalah

Tahun 2009 adalah tahun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, perkembangan itu membawa dampak perubahan pola pikir setiap orang pada umumnya, akan tetapi perubahan itu justru tidak diimbangi dengan kemajuan aklak dan budi pekerti, bahkan justru sebaliknya terlihat adanya tendensi semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan, sehingga boleh dikatakan manusia dewasa ini sedang mengalami krisis nilai-nilai insani. Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia itu adalah merupakan masalah yang harus dihadapi oleh pendukung dan pelaksana dakwah, begitu pula semakin meningkatnya propaganda dan serangan pemikiran yang menentang Islam yang diderita oleh masyarakat Islam, dalam bentuk seruan *atheistis*[14], *komunisme*[15], *liberalisme*[16] serta gerakan *kristenisasi*[17]

---

[14] *http://.akmal.multiply.com/jurnal/item/4.atheisme*” akses tanggal 13 maret 2010.

[15] *http://ms.wikepedia.org/wiki/komunis”* akses 13 Maret 2010.

[16] *http://fr.wikipedia.org/wiki/Liberalisme”* akses tanggal 13 maret 2010.

dan lainnya adalah juga merupakan problema dakwah yang harus dicari solusinya, dan ini merupakan cambuk pelaku dakwah untuk mencari jalan keluar terhadap kenyataan tersebut.

Penulis sadar betul bahwa Kristenisasi, orientalisme[18] dan penjajahan menjadi tiga serangkai yang tidak dapat dipisahkan. Masing-masing mempunyai tugas untuk menghancurkan umat Islam. Kristenisasi bertugas untuk merusak dari segi akidah, orientalisme[19] memporak-porandakan pemikiran Islam dan penjajahan melumpuhkan secara fisik. Mereka bersusah payah siang malam untuk memadamkan cahaya agama Allah. Namun, walau bagaimana pun akhirnya kemenangan berada di pihak Islam.

Allah SWT berfirman :

يُرِيدُونَ أَن يُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَيَأْبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٣٢﴾

yang artinya; *"Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, sedang Allah tidak menghendaki kecuali menyempurnakan cahanya-Nya sekalipun orang-orang kafir benci,"* (at-Taubah: 32).

Berangkat dari hal di atas dan juga keresahan hati penulis tentang paham yang masuk di desa desa Belang Terbah Patuk Gunungkidul, yaitu paham yang

---

[17] *www. Islamlib.com, Selamatkan Indonesia dengan Syariat*'' akses tanggal 10 maret, 2010.

[18] *http:indrayogi.multiply.com/reviews/item/107. Orientalis*" akses 13 Maret 2010.

[19] *Syariat Islam (Pandangan Muslim Liberal*), atas Kerja Sama Jaringan Islam Leberal dengan The Asia Foundation, Jakarta, 2003. Hal. 141.

dibawa missionaris kristen sekitar tahun 1990 dan masih berlangsung hingga sekarang. Fakta adanya kristenisasi itu bukan hanya isapan jempol semata, akan tetapi memang fakta yang bisa dibuktikan secara kongkrit di lapangan yaitu adanya pendirian Gereja Babtis Bukit Anugerah Patuk Gunungkidul, yang dilanjutkan dengan pendirian sekolah taman kanak-kanak Bina Kasih yang memang dibangun oleh pihak gereja sebagai pengembangan misi agama kristen untuk target jangka[20]. Masyarakat desa yang memang notabenya rata-rata bukanlah kaum intelek atau bisa juga disebut kaum pintar dan kurang terpelajar, tentunya hanya seperti bayi yang disuapi makanan oleh sang ibu, yang hanya bisa menyuap makanan tersebut tanpa tahu apa yang disuapkan itu baik atau tidak, meskipun ada juga pihak-pihak yang menentang tumbuhnya paham tersebut tapi yang bisa mereka lakukan pada waktu itu hanyalah bisa mempertahankan diri untuk berjalan pada paham Islam yang selama ini mereka pahami tanpa bisa banyak berbuat untuk melawan paham dari kaum missionaris kristen tersebut, karena memang secara materi dana maupun ilmu pengetahuan pihak Islam jauh lebih lemah pada waktu itu.

Peneliti di sini mencoba menguak strategi dan implementasi dakwah dalam menghadapi paham kristenisasi tersebut sepanjang tahun 1990 hingga 2009 , dimana pihak kristen selalu melakukan upaya untuk pendekatan dengan masyarakat desa Belang dengan *dor to dor* untuk mengajak anak-anak untuk datang ke gereja untuk mengikuti pelatihan bahasa inggris dan pemberian kamus

[20] Wawancara dengan Peter Suryadi, Pendeta Gereja Bukit Babtis Bukit Anugerah Patuk Gunungkidul, 22 Oktober 2009.

gratis kepada anak-anak yang mengikuti pelatihan tersebut dan juga *dor to dor* dilakukan untuk menjelaskan tentang faham yang mereka yakini kepada masyarakat dewasa dengan bahasa lainnya adalah sosialisasi agama kristen kepada warga masyarakat desa Belang[21], selain itu upaya yang dilakukan dengan pembangunan bak penampungan air yang memang sangat dibutuhkan masyarakat Belang yang dilanjutkan dengan pembuatan sumur gali, pemberian sembako, pengobatan gratis yang dilakukan di balai desa dengan satu tujuan yaitu kristenisasi hal ini berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa beberapa orang yang dibantu dengan pendirian bak penampungan air dirumah mereka tidak lama kemudian dia direkrut menjadi beragama kristen.

Melihat kenyataan yang terjadi di daerah lain yang menjadi sasaran kristenisasi maka tidak mengherankan karena Kristenisasi tidak hanya dilancarkan terhadap orang-orang yang belum memeluk agama atau mereka yang memeluk agama animisme saja, tetapi juga ditujukan terhadap orang yang telah memeluk agama Islam. kristenisasi dipercayai sebagai satu tugas suci yang dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh ditinggalkan. Kristenisasi atau Mengkristenkan orang dianggap sebagai membawa kembali anak-anak domba yang tersesat, dibawa kembali kepada induknya. Manusia-manusia sebagai anak domba akan dibawa kepada kerajaan Allah[22]. Kristenisasi adalah usaha internasional, artinya mereka bermaksud menyebarkan agama Kristen ke seluruh dunia. Dapat diakui bahwa ini

---

[21] Wawancara dengan Suyanto, penangung jawab lapangan pengembangan misi agama Kristen di desa Belang Terbah Patuk Gunungkidul, 23 Oktober 2009.

[22] Khursid Ahmad dkk, *Dakwah Islam Dan Missi Kristen*, (Bandung: Risalah, 1984), hal. 2.

adalah mutlak hak asasi mereka, sebagaimana orang Muslimin-pun mempunyai tugas mensyiarkan Islam ke seluruh dunia. Namun demikian memang perlu sama-sama disadari perlunya suatu garis pengamanan yang dapat menghindarkan terjadinya pergesekan dan perselisihan, sehingga masing-masing pemeluk agama tertentu tidak merasa cemas untuk dipaksa atau dibujuk atau diusahakan pindahnya kepada agama lain. Garis ini harus jelas dan ditaati terutama oleh para pemeluk agama yang telah disahkan oleh Negara Republik Indonesia seperti misalnya agama Islam dan Kristen pada tanggal 30 Nopember 1967 Pemerintah mengadakan Musyawarah antar Agama[23] bertempat di gedung Dewan Pertimbangan Agung Jakarta, dengan maksud antara lain untuk membina saling pengertian dan saling toleransi antara pemeluk-pemeluk agama terutama Islam dan Kristen. Dalam sambutan tertulis Jenderal Suharto pada waktu itu, Pejabat Presiden Republik Indonesia, menyatakan keprihatinannya atas kenyataan bahwa penyiaran agama masih dilakukan orang terhadap mereka yang telah memeluk agama tertentu.

Dijiwai oleh sambutan Pejabat Presiden itu maka pihak umat Islam mengusulkan rumusan persetujuan, yaitu: rakyat yang telah beragama jangan dijadikan sasaran penyebaran agama lain. Pihak Kristen menolak keras usul itu. Maka dicoba untuk mengadakan pertukaran pikiran dan pendekatan-pendekatan namun sia-sia, yang mengakibatkan musyawarah yang berlangsung hampir 24 jam itu tidak menghasilkan sesuatu yang kongkrit sehingga tidak mengherankan jika

---

[23] www. *HomeBlogPhotosMusicCalendarReviewsLinks*, *Arti Kristenisasi*, akses tanggal, 25 Maret, 2010.

kristenisasi dilakukan dengan segala daya, biaya peralatan yang lengkap, rencana yang masak, tehnik yang tinggi, kemauan dan kesungguhan yang mantap dan kuat, keyakinan yang mendalam serta melalui segala jalan dan saluran yang meresap dalam hampir semua aspek kehidupan manusia: sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, politik dan segala macam hiburan. Melihat kenyataan strategi yang dilakukan pihak misssionaris Kristen yang sedemikian rupa maka hal itu yang mengugah para pemeluk agama Islam untuk bangkit dari sistematika dakwah Masjid Annur dari keterpurukan yang dialami dengan mendirikan Musholla al-Barokah, dimana Dakwah adalah sebuah hal yang sangat *urgen* (dianggap penting) dalam kehidupan ini, sehingga membutuhkan strategi yang matang agar terus sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam kehidupan kita sering kita mendengar kata dakwah. Dakwah adalah sebuah ajaran yang mengajak kepada sesuatu secara umum baik itu kepada kejelekan ataupun kebaikan. Tetapi dalam konteks Islam, dakwah adalah sebuah ajakan yang menyeruh kepada individu atau masyarakat kepada perubahan yang baik dan meninggalkan yang tidak baik, dalam artian kembali kepada undang-undang yang telah ditentukan oleh Allah SWT. yaitu Al-qur'an dan hadits. Menurut A. Arifin strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang yang akan dilakukan guna mencapai tujuan[24].

Penentuan strategi dakwah yang akan diterapkan dalam teknisnya sedikit banyak akan dipengaruhi oleh kebutuhan dan kondisi masyarakat yang akan dijadikan sebagai obyeknya, dakwah dalam konteks ini adalah dakwah dengan

---

[24] Ahmad Arifin, *Strategi Komunikasi*: sebuah pengantar ringkas (Bandung PT Armico,1984), hal 59.

perbuatan nyata lebih efektif[25] melihat kondisi masyarakat desa Belang Terbah Patuk Gunungkidul, sehingga tidak menutup kemungkinan strategi yang diterapkan kepada masyarakat Belang akan berbeda dengan strategi yang diterapkan kepada masyarakat daerah lain atau masyarakat Indonesia pada umumnya karena melihat kondisi alam, penduduknya dan juga permasalahan yang dihadapi para pelaku dakwah Islam di desa, dimana kondisi alam yang membuat penduduk mengalami kesulitan untuk mendapatkan air bersih pada musim kemarau, disisi lain faktor rendahnya tingkat pendidikan penduduknya yang disebabkan lemahnya ekonomi dan juga lemahnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam sehingga menyebabkan mereka terpuruk pada kondisi yang sangat sulit dan hadirnya paham missionaris kristen semakin menambah kompleks permasalahan yang dialami pelaku dakwah Islam di sana.

Dari latar belakang yang telah diuaraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul ”STRATEGI DAKWAH MUSHOLLA AL-BAROKAH MENGHADAPI KRISTENISASI DI DESA BELANG, TERBAH PATUK GUNUNGKIDUL”

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana strategi dakwah Musholla al-Barokah menghadapi Kristenisasi di desa Belang, Terbah Patuk Gunungkidul?

---

[25] Munzier Suparta. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hal. 233.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Musholla al-Barokah yang tepat untuk menghadapi kristenisasi didesa Belang, Terbah Patuk Gunungkidul.
2. Menguak strategi dan implementasi dakwah yang diterapkan di desa Belang, Terbah Patuk Gunungkidul.

E. Kegunaan Penelitian.

Kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam menyusun skripsi ini adalah:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan berupa wacana strategi dakwah menghadapi kristenisasi di desa Belang, Terbah Patuk Gunungkidul.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan implementasi strategi dakwah dalam menghadapi paham Kristen yang telah berkembang di desa Belang Terbah Patuk Gunungkidul.

F. Telaah Pustaka.

Telaah pustaka merupakan penilitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan tema strategi dakwah menghadapi kristenisasi di desa Belang Terbah Patuk Gunungkidul, akan tetapi tidak sama, diantarannya adalah:

Skripsi Yayan Yuhro dengan judul "Strategi Dakwah Mujahidin Indonesia Dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam Kepada Masyarakat Yogyakarta" bahwa strategi yang diterapkan kepada masyarakat Yogyakarta kemungkinan berbeda dengan strategi yang diterapkan dengan masyarakat daerah lain[26].sisi perbedaan tema penulis dengan yayan yuhro di sini adalah karena karya yayan tersebut difokuskan pada pemberlakuan strategi komunikasi majelis mujahidin Indonesia dalam mensyiarkan dakwah Islam. Dimana fokus penelitian yayan tidak ada kaitannya dengan strategi dakwah yang dilakukan didaerah kristenisasi, terutama daerah Gunungkidul.

Suyitno membahas tentang yang berkaitan dengan Strategi Dakwah, tetapi dia lebih menitik beratkan judul pada "Strategi Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah (DDI) Indonesia Perwakilan DIY, suyitno membahas masalah pokok, bahwa yayasan ini berdiri sebagai perlawanan terhadap maraknnya kristenisasi yang terjadi khususnya diwilayah DIY, juga sebagai yayasan Dakwah yang bersifat netral dengan tujuan dapat diterima semua kalangan[27]. Namun setelah peneliti baca dan pahami, penulis menemukan data yang didapat suyitno itu bukan strategi DDI untuk menghadapi kristenisasi akan tetapi hanya gambaran bahwa DDI itu berdiri dalam rangka perlawanan terhadap maraknya kristenisasi di DIY, dan unktuk aplikasinya sejauh ini lembaga ini belum sampai pada tempat penelitian penulis.

---

[26] Yayan Yuhro "*Strategi Dakwah Mujahudin Indonesia Dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam Kepada Masyarakat Yogyakarta*",Skripsi, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006, tidak diterbitkan).

[27] Suyitno "*Strategi Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Perwakilan DIY* ,Skripsi, (Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga,1991, tidak diterbitkan).

Penelitian lain yang berkenaan dengan Strategi dakwah yaitu, Strategi Dakwah Islam Yayasan Kodama Panggung Harjo Sewon Bantul Yogyakarta, oleh Aminatun Rodiyah, Skripsi ini berisikan tentang Organisasi Dakwah mahasiswa yang latar belakangnya mereka tergabung dalam PMII (Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia) dan rata-rata adalah lulusan santri dalam gerak dakwahnya, Organisasi ini condong kepada Organisasi NU[28].

Skripsi yang berkaitan dengan Dakwah Pedesaan yaitu karya Refik Katul Jahro yang berjudul Strategi Dakwah CORPS Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta. Skripsi Jahro ini menitik beratkan penelitiannya pada Strategi Dakwah CDP, yaitu merancang serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dalam merealisasikan rencana ajaran Islam dalam kehidupan, khususnya dalam bidang dakwah yang dilaksanakan CDP Yogyakarta[29]. CDP adalah Organisasi sosial independent yang bergerak dalam kegitan dakwah sosial keagamaan yang secara khusus melaksanakan kegiatannya di desa-desa yang tersebar di wilayah DIY dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang Islami, adil dan makmur yang di ridhoi Alloh swt.

Dari hasil penelusuran skripsi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini belum ada yang meneliti sebelumnya, terutama mengenai strategi dakwah yang diimplementasikan untuk menghadapi kristenisasi di desa Belang, Terbah Patuk Gunungkidul.

---

[28] Aminatun Rodiyah "*Strategi Dakwah Islam Yayasan Kodama Panggung Harjo Sewon Bantul" Skripsi, (Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga,* 2002, tidak diterbitkan).

[29] Rofik Kotul Jahro, "*Strategi Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakart*a" Skripsi, (Fakultas IAIN Sunan Kalijaga, 2003, tidak diterbitkan).

G. Kerangka Teori

Tinjauan Tentang Srategi Dakwah dan Pola-pola Kristenisasi

a) Strategi Dakwah Islam.

Dakwah secara etimologi pada hakikatnya mempunyai arti ajakan yang berasal dari *fi'il* (kata kerja) da'a-yad'uda'watan yang berati menyeru, memanggil, mengajak[30] . Sedangkan secara terminologi, dakwah (Islam) menurut Abdul munir mulkhan adalah "Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai system dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan bernegara[31]. Sedangkan menurut A. Rosyad Shaleh dakwah dalam konteks manajemen adalah suatu proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapian tujuan dakwah[32].

Manajemen strategis dalam pengorganisasian dakwah yang ditulis oleh Ristiana Kadarsih dan Muhammad Zamroni dalam jurnal manajemen dakwah[33]

---

[30] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah* Islam (Surabaya: Alikhlas, 1994), hal. 17

[31] Abdul Munir Mulkhan, *Ideologi Gerakan Dakwah*: Episode kehidupan M. Nadsir dan Azhar Basyir (Yogyakarta: Sippress,1996), hal. 52.

[32] A. Rhosyad Shaleh,*Op. Cit., halm. 123.*

[33] Ristiana Kadarsih dan Muhammad Zamroni "Urgensi Manajemen Strategis Dalam Pengorganisasian Dakwah*", Jurnal Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: 2008), hal. 99

1. Pengorganisasian dakwah

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai ”rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan menbagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satu-satuan organisasi atau petugasnya.

Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses dakwah itu sendiri. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena dengan dibagi-baginya tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah kumulasi pekerjaan hanya pada diri seoarng pelaksana saja, dimana kalau hal ini sampai terjadi, tentulah akan sangat memberatkandan menyulitkan. Disamping itu pemerician kegiatan-kegiatan dakwah menjadi tugas-tugas terperinci akan memudahkan pula bagi pendistribusian tugas-tugas tersebut pada para pelaksana. Pendistribusian tugas-tugas dakwah ini kepada masing-masing palaksana, menyebabkan mereka mengatahui dengan tepat sumbagan apakah yang harus diberikannya dalam rangka penyelengaraan dakwah itu. Kejelasan masing-masing terhadap tugas pekerjaan yang harus dilakukan, dapatlah meminimalisir timbulnya salah pengertian, kekacauan, kekembaran (duplikasi), kekosongan (vakum), dan lain sebagainya.disamping itu penegasan orang-orang terhadap tugas tertentu juga akan menumbuhkan pendalaman orang tersebut terhadap tugas pekerjaan yang diserahkan kepadanya (spesialisasi). Adanya spesialisasi individu (Person) akan

mendatangkan keuntungan bagi proses dakwah, yaitu jalannya pekerjaan dakwah akan lebih lancar. Oleh karena setiap pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang mendalami akan tugas masing-masing.

2. Langkah-langkah Pengorganisasian Dakwah.

Menurut Abdul Rosyad Shaleh[34] pengorganisasian dakwah terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membagi-bagi dan menggolongkan-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.

b. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana dakwah untuk melakukan tugas tersebut

c. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana

d. Menerapkan jalinan hubungan.

Dengan empat langkah dalam rangka pengorganisasian tersebut, maka tersusunlah suatu pola atau bentuk kerjasama dakwah, dimana masing-masing orang yang mendukung usaha kerjasama itu mengetahui pekerjaan apa yang harus dilaksanakan, sampai sejauh mana wewenang masing-masing serta jalinan hubungan antara satu dengan yang lain dalam rangka usaha kerjasama itu. Pola atau bentuk kerjasama sebagai hasil dari proses pengorganisasian tersebut disebut organisasi. Pada gilirannya manajemen strategis dijadikan bagian dari upaya

[34] Abd. Rosyad Shaleh, *Op. Cit.*, hal. 78-100.

organisasi untuk menyelaraskan diri dengan lingkungannya dari sisi penjagaan citra dan reputasi organisasi dakwah. Manajemen strategis dalam pengorganisasian dakwah tidak lagi berbicara informasi dari organisasi tersebar luas kepada publik organisasi tersebut, melainkan juga bagaimana mengelola umpan balik dari publik dan lingkungan organisasi sehingga keselarasan antara organisasi dan lingkungannya terus terjaga.

Jenis dakwah dan strateginya, adapun bentuk dakwah secara garis besar dapat dibagi menjadi 4 macam, yaitu[35]:

1. Bentuk Dakwah *Bil-Lisan*, yaitu dakwah dilakukan melalui lisan, yang dapat dilakukan dengan antara lain dengan ceramah- ceramah, Khutbah, Diskusi, Nasehat dan lain-lain.

2. Bentuk Dakwah *Bil-Hal*, Yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dengan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara kongkrit oleh masyarakat sebagai obyek dakwah sehingga pelaku dakwah mampu memberikan solusi dari masalah yang dihadapi oleh sasaran dakwah.

3. Dakwah *bil-qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis surat kabar, majalah, buku maupun media internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bil-qalam* ini lebih luas daripada

[35] Amrulloh Ahmad, *Op. Cit*.

dakwah *bil-lisan* atau *bil hal*. Karena kapan saja dan dimana saja orang dapat menikmati sajian dakwah bil-qalam ini.

4. Dakwah *bil-qalbi,* adalah dakwah yang dilakukan dengan mengunakan potensi hati. Bentuk kegiatan dakwah yang hanya mengunakan potensi hati (*bil-qalbi*) ini cenderung ditujukan untuk diri sendiri atau bersifat individual

Melihat kenyataan yang terjadi di desa Belang, maka dakwah bil-hal adalah dakwah yang sekiranya harus menjadi fokus utama para pelaku dakwah Islam melihat situasi dan kondisi lingkungan, dimana kenyataan masyarakat sekarang yang tidak hanya membutuhkan kata-kata, akan tetapi membutuhkan bukti yang riil daripada problematika yang sedang mereka hadapi sekarang ini atau dengan kata lain dakwah di sini mampu memberikan solusi yang terbaik bagi sasaran dakwah.

3). Proses Manajemen Strategis.

Hunger, membuat bagan mengenai proses manajemen strategis:[36]

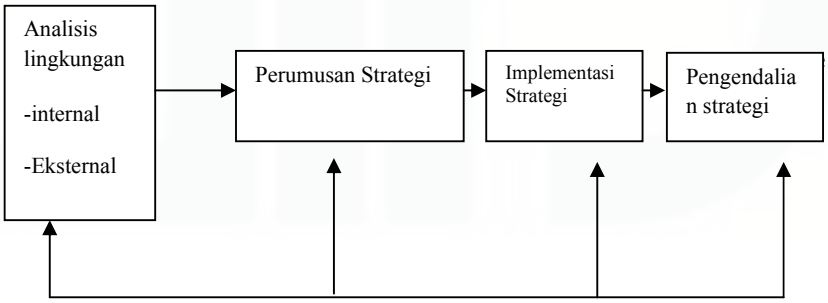

Sumber: Hari lubis

[36] Diadaptasi dari Hari Lubis dalam Ristiana Kadarsih dan Muhammad Zamroni, *Op. Cit*.,

1. Analisis atau Scanning Lingkungan.

Analisis lingkungan merupakan proses pemantauan lingkungan organisasi untuk mengidentifikasi ancaman maupun kesempatan (saat dan masa depan) yang mungkin berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Sedangkan yang dimaksud lingkungan adalah" semua elemen didalam maupun diluar Organisasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan Organisasi dalam mencapai tujuannya". Dengan menganalisis lingkungan, maka Organisasi mendapat manfaat sebagai berikut:

a. memiliki informasi mengenai kecenderungan lingkungan (yang berkaitan dengan keseluruhan Organisasi) untuk manajemen puncak *(policy Oriented).*

b. memiliki informasi mengenai lingkungan bagi nanajemen puncak dan pimpinan devisi *(integrated strategic planning).*

c. memiliki informasi mengenai lingkungan yang relevan dengan kinerja suatu fungsi *(function Oriented).*

Analisis atau pemeriksaan *(scanning)* lingkungan pada dasarnya untuk mengetahui faktor-faktor yang sangat penting bagi masa depan Organisasi. Ini biasa dinamakan sebagai faktor-faktor strategis. Biasanya faktor-faktor itu dirangkum dalam singkatan SWOT *(Strengths, Weakness, Opportunity, Threads*-kekuatan, kelemahan, Peluang, dan ancaman). Kekuatan dan kelemahan ada pada lingkungan internal organisasi, sedangkan peluang dan ancaman ada pada lingkungan eksternal organisasi. Analisis SWOT sangat

penting mengingat strategi dakwah menghadapi perkembangan zaman mempunyai tuntutan harus bisa menunjukkan bagaimana operasinya secara praktis harus dilaksanakan, dalam arti kata pendekatan yang dilaksanakan bisa sewaktu-waktu berbeda, berganti pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh pelaku dakwah dilapangan. Mengapa analisis SWOT sangat penting karena untuk, seperti yang ditulis oleh Agustinus Sri Wahyuni dibawah ini[37]:

1. *Strenght* (kekuatan) adalah suatu keunggulan sumber daya ketrampilan atau kemampuan lainnya yang relatif terhadap pesaing, dimana keunggulan itu didukung dengan beberapa faktor:

   a. Sumber daya keuangan yang memadai.

   b. Sumber daya manusia dengan keahlian yang tinggi.

   c. Jumlah keanggotaan yang besar.

2. *Weaknesses* (kelemahan) adalah keterbasan atau kekurangan sumber daya ketrampilan atau kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu instansi, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

   a. Tidak memiliki arah perencanaan yang strategi yang jelas.

   b. Penggunaan fasilitas administrasi yang kurang memadai.

---

[37] Agustinus Sri Wahyuni. *Majemen Strategik (*Yogyakarta: Bina Rupa Aksara, 1996), hal 10.

c. Tidak mempunyai kompetensi manajerial yang baik.

3. *Opportunities* (peluang) adalah merupakan peluang utama yang menguntungkan dalam lingkungan instansi yang dingaruhi:

   a. Mengembangkan program-program penguatan sumber daya manusia.

   b. Banyak Lembaga-lembaga yang siap untuk bekerja sama.

   c. Melakukan diversifikasi program kegiatan (pemgembangan program yang berbeda dari yang sudah ada).

4. *Treats* (ancaman) adalah merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan instansi, dimana situasi itu dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

   a. Pertumbuhan Organisasi yang lamban.

   b. Intervensi negatif terhadap lembaga.

   c. Turunnya dukungan Anggota terhadap organisasi.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan keseluruhan kegiatan dan pilihan yang diperlukan untuk menjalankan sebuah rencana strategis. Ini merupakan proses untuk menjalankan strategi dan kebijakan melalui pengembangan program anggaran dan prosedur.

Dalam mengimplementasikan strategi, penting diperhatikan pengembangan model untuk implementasi strategi. Dalam mengimplementasi strategi penting untuk memprioritaskan manajemen sumber daya manusia dengan cara yang berbeda. Model tersebut mencakup antara lain perubahan organisasi agar mampu mengakomodasi implementasi strategi, menganalisa struktur formal dan informal organisasi, analisa kultur organisasi, memilih pendekatan yang paling sesuai untuk implementasi strategi serta mengevaluasi hasilnya. Hari Lubis[38] menunjukkan salah satu model dalam mengimplementasikan strategi.

Model-model implementasi:

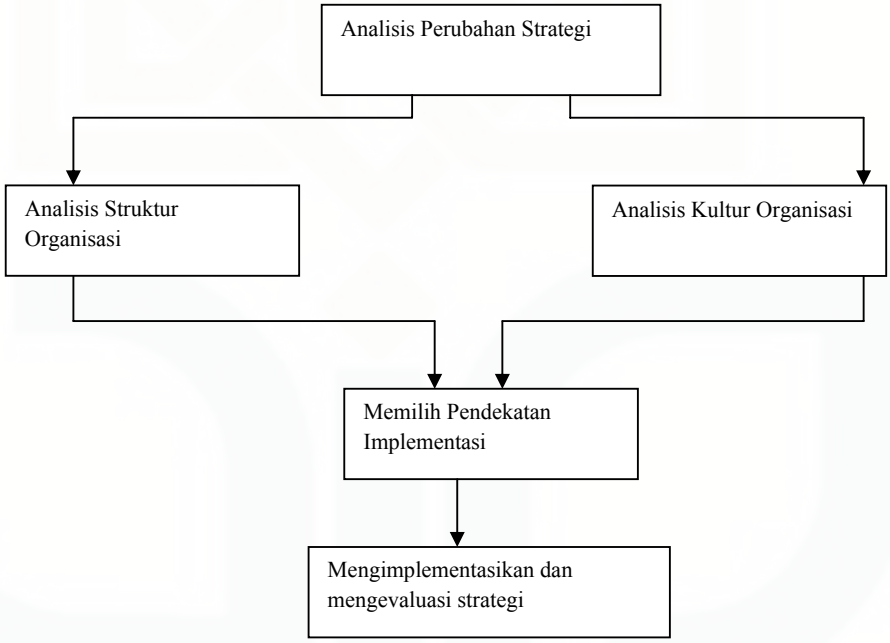

b) Pola-pola Kristenisasi.

Yang dinamakan kristenisasi ialah mengkristenkan orang atau membuat seseorang memeluk agama Kristen. Arti kata-kata itu menurut istilah ialah:

[38] *Ibid* hal., 47

mengkristenkan orang secara besar-besaran dengan segala daya upaya yang mungkin agar supaya adat dan pergaulan dalam masyarakat mencerminkan ajaran agama Kristen. Masyarakat yang demikian akan lebih melancarkan tersiar luasnya agama Kristen. Akhirnya kehidupan rohani dan sosial penduduk diatur dan berpusat ke gereja. Kristenisasi tidak hanya dilancarkan terhadap orang-orang yang belum memeluk agama atau mereka yang memeluk agama animisme saja, tetapi juga ditujukan terhadap orang yang telah memeluk agama Islam. Pengkristenan dipercayai sebagai satu tugas suci yang dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh ditinggalkan. Mengkristenkan orang dianggap sebagai membawa kembali anak-anak domba yang tersesat, dibawa kembali kepada induknya. Manusia-manusia sebagai anak domba akan dibawa kepada kerajaan Allah[39].

Kristenisasi adalah usaha internasional, artinya mereka bermaksud menyebarkan agama Kristen ke seluruh dunia. Dapat diakui bahwa ini adalah mutlak hak asasi mereka, sebagaimana orang Muslimin-pun mempunyai tugas menyiarkan Islam ke seluruh dunia. Namun demikian memang perlu sama-sama disadari perlunya suatu garis pengamanan yang dapat menghindarkan terjadinya pergesekan dan perselisihan, sehingga masing-masing pemeluk agama tertentu tidak merasa cemas untuk dipaksa atau dibujuk atau diusahakan pindahnya kepada agama lain. Garis ini harus jelas dan ditaati terutama oleh para pemeluk agama yang telah disahkan oleh Negara Republik Indonesia seperti misalnya agama Islam dan Kristen (Masehi). Pada tanggal 30 Nopember 1967 Pemerintah

[39] Khursid Ahmad, *Op. Cit*.

mengadakan Musyawarah Antar Agama bertempat di gedung Dewan Pertimbangan Agung Jakarta, dengan maksud antara lain untuk membina saling pengertian dan saling toleransi antara pemeluk-pemeluk agama terutama Islam dan Masehi. Dalam sambutan tertulis Jenderal Suharto pada waktu itu, Pejabat Presiden Republik Indonesia, menyatakan keprihatinannya atas kenyataan bahwa penyiaran agama masih dilakukan orang terhadap mereka yang telah memeluk agama tertentu. Dijiwai oleh sambutan Pejabat Presiden itu maka pihak umat Islam mengusulkan rumusan persetujuan, yaitu: rakyat yang telah beragama jangan dijadikan sasaran penyebaran agama lain. Pihak Masehi menolak keras usul itu. Maka dicoba untuk mengadakan pertukaran pikiran dan pendekatan-pendekatan namun sia-sia, yang mengakibatkan musyawarah yang berlangsung hampir 24 jam itu tidak menghasilkan sesuatu yang kongkrit[40]**.** Sehingga yang terjadi di lapangan adalah penyebaran agama yang keluar dari kode etik, yang faktanya menimbulkan pola-pola kristenisasi yang menyimpang seperti [41],Hasil temuan Litbang Departemen Agama:

1. Pembangunan Gereja di lingkungan masyarakat mayoritas muslim.
2. Kristenisasi kepada pasien muslim.
3. Kristenisasi melalui jalur pemerkosaan gadis-gadis muslimah.
4. Kristenisasi melalui penyebaran Narkoba.

---

[40] www. *HomeBlogPhotosMusic*CalendarReviewsLinks, Arti Kristenisasi, ‘’akses tanggal 25 Maret, 2010.

[41] Whakhid Rosyid Lasiman, *Bahaya Kristenisasi Berkedok Islam*. Al-Fath Offset (Yogyakarta: Al-Fath Offset) hal. 21.

5. Kristenisasi melalui kesaksian-kesaksian Palsu via mantan muslim (murtadin).

6. Kristenisasi berkedok sosial di desa-desa terpencil.

7. Kristenisasi berkedok Islam, yaitu memurtadkan akidah umat dengan strategi serigala berbulu domba:

a). Dengan meniru kebiasaan umat Islam dalam bangunan dan tata cara ritual.

b). GPIB Padang memakai lambang-lambang Minang dalam bangunan Gereja untuk merayu orang Minang agar tertarik kepada Kristen.

c). Di beberapa desa di Yogyakarta, misi Kristen meniru adat kebiasaan umat Islam, seperti tahlilan, pakai kopiah yang biasa dipakai oleh umat Islam, mengucapkan salam `Assalamu'alaikum, dll.

d). Shalat 7 waktu dengan pakai peci, sajadah, tiwalul Injil dan qasidah versi Kristen yang dilakukan oleh Kristen sekte Ortodox Syria. Buku-buku yang diterbitkan antara lain. Kitabus Sholawat as Sab'u, Almasih Juru Selamatku, Muslim Sahabatku, La ilaha illallahu, Tauhid dalam perspektif Gereja Ortodox Syiria, dll.

e).Melalui berbagai penerbitan kristenisasi berkedok Islam.

Metodologi missi Kristen yang dikonsentrasikan untuk mempengaruhi sasaran dalam keadaan lemah tak berdaya. Mereka mengekploitasi keadaan ini

untuk maksud penyebaran agama. Orang-orang miskin, sakit dan mereka yang belum dewasa merupakan target khusus dengan pertolongan ekonomi, bantuan kesehatan dan pendidikan.[42]

H. Metode penelitian

1). Penentuan Sumber Informasi

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang terjadi di desa Belang, maka yang menjadi Subyek penelitian adalah segenap informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya, sedang Obyeknya adalah Strategi Dakwah Menghadapi Kristenisasi guna memperoleh data untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun yang menjadi informan adalah segenap pengurus yang dapat memberikan data-data dan informasi, dalam hal ini adalah:

1. Pendeta atau Kepala Gereja Babtis Bukit Anugerah Patuk Gunungkidul, bapak Peter Suryadi.
2. Takmir Masjid Annur, bapak Kismo Wiyono.
3. Takmir Musholla al-Barokah, bapak Suharsono.
4. Ketua Pelaksana Program Dakwah Musholla al-Barokah, mas Fajarudin.
5. Ketua Tim Internal Pembangunan Musholla al-Barokah, bapak Sudaryono.

[42] Khursid Ahmad, *Dakwah Islam dan Missi Kristen,* (Bandung: Risalah, 1984), hal. x

6. Kepala Desa Belang, Terbah Patuk Gunungkidul, bapak Gunawan Riyono.

2). Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka metode yang dipergunakan:

a. Interview

Interview atau wawancara adalah sebuah tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara [43]. Wawancara ini dipergunakan sebagai metode, pengumpulan data yang terutama untuk mengetahuai data strategi dakwah dan kristenisasi, sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara dalam bentuk ”Bebas Terpimpin”, dimana penyusun beracuan pada interviuw Guide yang kemudian dijabarkan dan disajikan dalam bentuk pertannyaan. Disini peneliti mempunyai otoritas didalam menyajikan bentuk pertanyaan, dan informan bebas dalam memberikan jawaban.

Jadi interview atau wawancara yang dimaksud peneliti adalah perbincangan yang dilakukan peneliti dengan informan yaitu, Kepala Dukuh untuk mengetahui seberapa jauh data penduduk yang masuk kristen, wawancara dengan Pihak Gereja untuk mengetahui visi dan misi gereja serta program-program gereja dalam pengembangan agama kristen (kristenisasi) dan juga untuk mengetahui landasan, tujuannya, latar belakang berdirinya

[43] P. Jogo Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1993) hal. 7.

gereja, wawancara dengan Takmir Masjid Annur untuk mengetahui akar mula strategi dakwah Musholla al-Barokah, wawancara dengan pihak Musholla al-Barokah yaitu bapak suharsono selaku ketua takmir Musholla al-Barokah dan mas rudi selaku koordinator dakwah Musholla al-Barokah untuk mendapatkan data strategi dakwah sebelum aktifitas dakwah dilakukan dan setelah dakwah dilakukan, bapak sudaryono selaku koordinator tim internal pembangunan Musholla al-Barokah, ibu sumi selaku pencetus sangar seni Insan Mulia untuk mengetahui latar belakang strategi dakwah melalui sangar seni, serta kepala desa Belang, Terbah Patuk tentang tanggapan dia terhadap strategi dakwah yang dilakukan Musholla al-Barokah, dengan mengunakan panduan wawancara secara tertulis.

Metode ini penyusun gunakan untuk mengumpulkan data sehubungan dengan rumusan masalah tersebut.

b. Observasi.

Dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki[44].

Observasi ini dilakukan dengan teknik partisipan, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan, yaitu menyelidiki dengan ikut berproses dalam berbagai kegiatan Musholla al-Barokah yang ada dan mengamati pelaksanaan kegiatan Dakwah ditempat penelitian, sedangkan

[44] Koentjara Ningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 19910). hal. 44.

observasi terhadap kristenisasi yang peneliti lakukan dengan menghadiri ivent-ivent yang diadakan pihak gereja guna mengetahui data yang sebenarnya dilapangan.

Observasi ini dilakukan untuk menguatkan dan mencari data yang diperlukan serta mengetahui kegiatan yang dilaksanakan.

c. Dokumentasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan mengunakan metode interviuw maupun observasi, berupa dokumen, arsip, catatan-catatan, surat-surat yang ada diwilayah penelitian dan dokumen apapun yang ada kaitannya dengan okyek penelitian, seperti dokumentasi laporan program pengalangan zakat dari tahun 2001 hingga 2009 dan laporan pengalangan hewan qurban dari tahun 2001 sampai 2009 serta struktur organisasi Gereja, masjid annur dan Musholla al-Barokah.

3). Metode Analisis Data.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dan analisis yang penulis gunakan adalah deskriptif interpretatif, yaitu penulis mengambarkan apa adanya secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala kelompok tertentu[45], yaitu apabila data sudah terkumpul kemudian diklasifikasikan, dideskripsikan apa adannya secara obyektif. Kemudian kenyataan tersebut dipelajari dan dipahami untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan logis.

[45] Winarno Surakhmad. *Dasar dan Teknik Research* (Bandung : Tarsito, 1978), hal 25.

Analisa data ini digunakan untuk data kualitatif yang diperoleh dari hasil interviuw, Observasi dan Dokummetasi.

4). Metode Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan yaitu dengan triangulasi dan ketekunan atau konsistensi pengamatan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[46] Dua modus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber ganda dan metode ganda. Misalnya hasil wawancara dengan pihak Islam yaitu kepada ketua program dakwah diMusholla al-Barokah mengenai strategi dakwah yang dilakukan dicek dan dibandingkan dengan sumber yang lain yang bertolak belakang, yaitu pemimpin program gereja Babtis bukit anugerah mengenai strategi kristenisasi dengan mengunakan media perekam handphone dan panduan interviuw guide. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah strategi da'wah yang dilakukan Musholla al-Barokah itu memang sudah tepat dalam menghadapi kristenisasi.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara

[46] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 16.

berkesinambungan untuk mengetahui kebenaran strategi dakwah yang dilakukan di Musholla al-Barokah dalam menghadapi kristenisasi.

I. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun guna mempermudah penelitian dan dapat dipahami secara sistematis, maka kerangka pennyusunannya tersusun sebagai berikut:

Bab Pertama, yaitu Pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi tentang:

1. Gambaran Umum Gereja Babtis Bukit Anugerah Gunungkidul yang terdiri dari, Sekretariat, Asas Tujuan dan Visi Misi, Struktur Organisasi, Susunan Pengurus, manajemen gereja, keadaan misionaris, sarana dan prasarana Gereja, Sumber dana dan pengelolaannnya.
2. Gambaran Umum Masjid Annur yang terdiri dari, Letak geografis, Sejarah singkat dan Latar belakang, Tujuan dan Visi serta Misi, Landasan dan Tujuan, Susunan pengurus, Sistematika Manajemen, sarana dan Prasarana, Sumber dana.
3. Gambaran Umum Musholla al-Barokah, yang terdiri dari, Letak geografis, Sejarah singkat dan Latar belakang, Tujuan dan Visi serta Misi, Landasan

dan Tujuan, Susunan pengurus dan struktur Organisasi, Sistematika Manajemen, sarana dan Prasarana, Sumber dana.

Bab Ketiga, bab ini merupakan isi pokok dari skripsi, yang menjelaskan tentang ”Strategi Dakwah Musholla al-Barokah Menghadapi Kristenisasi didesa Belang, Terbah Patuk Gunungkidul, yang terdiri dari:

Analisis dan Strategi Dakwah yang diterapkan Musholla al-Barokah

1. Identifikasi Masalah Melalui Analisa lingkungan.
2. Merumuskan dan Menetapkan Strategi.
3. Implementasi Dakwah Musholla al-Barokah.
   a. Pengalangan Zakat Fitrah.
   b. Pengalangan hewan Qurban.
   c. Pengalangan Dana Pembangunan Musholla al-Barokah.
   d. Taman Pendidikan Al’quran Insan Mulia.

Kemudian yang terakhir adalah Bab keempat yang berisi Penutup yang terdiri dari, Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai Strategi Dakwah Musholla al-Barokah menghadapi Kristenisasi di desa Belang Terbah Patuk Gunungkidul sebagai berikut:

Mushollah al-Barokah dalam menghadapi Kristenisasi di desa Belang Terbah Patuk Gunungkidul menerapkan strategi dakwah sebagai berikut:

1. Pembentukan 7 tim dalam proses pengalangan Zakat fitrah.
2. Pembentukan tim huruf berjalan secara efektif dan efisien melalui aktifitas dakwah penggalangan hewan Qurban.
3. Tim internal dan eksternal serta timkoordinator pusat mencapai tingkat yang maksimal dalam operasional.
4. Pendirian Perpustakaan Insan Mulia.
5. Pendirian Sanggar Seni Insan Mulia.
6. Pemberian Uang Santunan kepada peserta didik buta huruf.

B. Saran.

1. Muslollah al-Barokah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar selalu dapat meningkatkan efektifitas strategi dakwah yang digunakan dalam menghadapi kristenisasi. Adannya sarana dan prasarana yang

memadai untuk kelancaran proses pelaksanaan kegiatan dakwah. Karena dengan adannya fasilitas yang baik kinerja dan profesioanalisme para pengurus khususnya para da'i lembaga dakwah Insan Mulia semakin meningkat.

2. Musholla al-Barokah perlu mengembangkan jaringan komunikasi dan kerja sama terhadap banyak pihak guna meningkatkan kualitas strategi dan implementasi dakwah sehingga mampu menyesuiakan situasi dan kondisi obyek dan lingkungan dakwah serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada.

3. Bagi kalangan akademik, khususnya mahasiswa manajemen dakwah, perlu mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan strategi dakwah agar kedepannya ditemukan formula strategi yang ideal dalam mengembangkan aktivitas dakwah, khususnya terkait dengan fenomena perbedaan agama di masyarakat.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu baik moril maupun materil, sehingga skripsi dapat tersusun dengan baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Amrulloh. 1986. *Metodologi Dakwah Islam: Sistem Metode dan technik Dakwah*. Yogyakarta: Masitda.

Ahmad,. Khursid. 1984. *Missi Dakwah dan Missi Kristen*. Bandung: Risalah.

Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Ahmad. 1984. *Strategi komunikasi: Sebuah pengantar ringkas*. Bandung: PT Armico.

Anshari, Hafi,1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah: Pedoman untuk Mujahid Dakwah.* Surabaya:Al-Ihklas.

Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Bedford, Anthony Dearden. 1992. *Manajement Control systems*, terjemah Agus Maulana "*Sistem Pengendalian Manajemen*",Jakarta: Erlangga.

Brison, John M . 2000, Penerjemah: M. Miftahuddin, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial,* "Yogyakarta," Pustaka Pelajar.

Handoko, T. Hani . 1989. *Manajemen.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Kadarsih, Ristiana dan Muhammad Zamroni. 2008. *"Urgensi Manajemen Strategis Dalam Pengorganisasian Dakwah", Jurnal manajemen Dakwah*, VOL.I No. 1. Yogyakarta: Fakultas Dakwah.

Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Lubis, S.B. Hari. 1992. *Pengantar manajemen Strategi* . Bandung: TP

Mulkhan, Abdul Munir. 1996. *Ideologi Gerakan Dakwah: Episode kehidupan M. Nadsir dan Azhar Basyir*. Yogyakarta: Sippress.

Muhammad, Suwarsono. 2004. Manajemen Strategik Konsep dan Kasus. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Pendidikan dan Kebudayaan, 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali press

Quin, James, B. ,1995. *Advertising: Prinsiples and Practies*. 3rd ed., Englewood Cliff, NJ: Prentice.

Robson, Wendy. 1997. *Strategic Manajement and information Systems: An Intergated Approach, 2nd ed., Harlow: Pearson Education Ltd*.

Rosyid, Wakhid Lasiman, 2005. *Bahaya Kristenisasi Berkedok Islam*. Yogyakarta: Laras Offset.

Rosyid, Wakhid Lasiman, 1997. *Ketuhanan dan Dosa Waris*. Solo: CV Pustaka Mantiq.

Rosyid, Wakhid Lasiman, 2005. *Pendapat Ilmuwan non Muslim tentang Bibel dan Al-Quran*. Yogyakarta: Laras Offset

Siagian,. Sondang, 1995. *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Syukir, Asmuni . 1994. *Dasar-dasar Strategi dakwah Islam*. Surabaya: Alikhlas.

Subagyo, P. Jogo. 1993. *Metodologi Penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: Remaja Rosda Karya

Shaleh, A. Rhosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Siagian, Sondang P. 2004.*Manajemen Strategik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Siagian, Sondang P., 2007, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Steiner, George A. and John B. Miner. 1997, alih bahasa: Ticoalu dan Agus Dharma, Ph.D, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, ”Jakarta” Erlangga.

Suparta, Munzier, 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta.

INTERVIUW GUIDE

A. WAWANCARA KEPADA PENGURUS GEREJA BABTIS INDONESIA BUKIT ANUGERAH PATUK GUNUNGKIDUL.

Mengenai Gereja:

a. Latar Belakang Gereja?

b. Visi dan Misi Gereja?

c. Struktur Organisasi?

d. Susunan Pengurus Gereja?

e. Bagaimana Strategi Pemgembangan Misi Agama?

f. Keadaan Pengemban Misi Agama?

g. Sarana dan Prasarana Gereja?

h. Sumber dana dan Pengelolaannnya?

B. WAWANCARA KEPADA PENGURUS MASJID ANNUR

a. Latar Belakang ?

b. Visi dan Misi.?

c. Struktur Organisasi?

d. Susunan Pengurus?

e Bagaimana Strategi Dakwah Menghadapi Kristenisasi?

g Sarana dan Prasarana ?

h. Sumber dana dan Pengelolaannnya

C. WAWANCARA KEPADA PENGURUS MUSHOLA AL-BAROKAH

a. Latar Belakang ?

b. Visi dan Misi?

c. Susunan Pengurus Struktur Organisasi?

d. Strategi seperti apa yang diterapkan di Musholla al-Barkah?

e. Bagaimana Perumusan Strategi Dakwah menghadapi Kristenisasi?

f. Bagaimana Program Dakwah?

g. Implementasi Strategi Dakwah sejauh mana?

h. . Sarana dan Prasarana?

i. Sumber dana dan Pengelolaannnya?